

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap orang. Hal ini karena melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya untuk peradaban budaya dan cara berpikir yang lebih maju, lebih enerjik, dan lebih ilmiah.

Dari segi pendidikan ketuhanan, pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Islam kepada manusia, salah satunya adalah dengan mempelajari dan menanamkan budi pekerti dan akhlak, sehingga dapat mencerminkan seorang muslim yang baik, selain mempelajari akhlak tersebut. harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan, atau disebut dengan dehumanisasi. Kemajuan zaman pada mulanya dipandang sebagai memajukan karya manusia yang dapat memajukan dan mencemaskan pendidikan, serta menyejahterakan negara Indonesia, sehingga menimbulkan kecemasan dan ketakutan baru umat manusia, yaitu kemunduran karakter nasional.¹

Berbicara tentang karakter sangatlah penting dan mendasar. Karakter adalah permata hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Orang yang

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h.17

tidak memiliki karakter adalah mereka yang telah berkembang. Seseorang yang memiliki kepribadian yang kuat baik secara pribadi maupun sosial adalah orang yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti. Mengingat urgensi karakter, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter melalui proses pembelajaran.²

Selain itu masih banyak deretan permasalahan pendidikan lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dimana menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam ajaran agama Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.⁴

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kenacara Pranada Media Group, 2012),h.1

³Dhamara Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),h.6

⁴Zuhairini, Dra, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),h.98

Ilmu pengetahuan yang didapatkan anak disekolah belum tentu dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku seorang anak tidak akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang anak memahami bahwa segala macam perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran:

وَلْتَسْأَلْنِ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Maka dari itu pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk memahami pemahaman pada anak, bahwasannya segala bentuk perilaku baik itu terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing) terutama dalam aspek Akidah (tauhid) dan Akhlak, terampil melakukan ajaran Islam (doing), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being) sehingga mencerminkan ajaran Agama Islam yang Rahmatan lil alamin.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh hal-hal yang negatif. Dalam Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia berguna untuk dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak dapat menghiasi dirinya dengan sifat

⁵Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: KEMENAG, 2009),h.51

kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Banyak hal yang melatar belakangi perubahan atau kemerosotan perilaku mental akidah dan akhlaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Yang ironisnya lagi melanda siswa dimana nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlak terpuji sudah sering ditinggalkan seperti adab kepada Allah, orang tua, guru, teman, makhluk lainnya, kurang sopan, berkata kasar/jorok, berbohong, rasa takut kepada selain Allah yang secara berlebihan dan lain-lain.

Menurut Mudzakin Hafidz dalam artikelnya tentang perbedaan siswa zaman dahulu yaitu di era 90 an kebawah dengan siswa sekarang yaitu di akhir 90 an hingga sekarang. Menurut opininya siswa zaman dahulu seperti:

- a. Lebih patuh dan hormat kepada guru dan senantiasa menjaga kesopannya.
- b. Ketika diberitahu/dinasehati mendengarkannya dengan seksama.
- c. Lebih perhatian kepada guru, jika ada guru yang sakit langsung menjenguknya.
- d. Ketika diperintah guru langsung mendengarkan dan bahkan malu kalau ke sekolah sebelum mengerjakan tugas tersebut.
- e. Siswa dulu menganggap guru adalah orang tua sehingga sangat menghormatinya, meskipun guru itu kadang keras.
- f. Menganggap hukuman adalah pelajaran dan konsekuensi dari sebuah kesalahan.

Siswa Sekarang:

- a. kurang menghormati guru bahkan cenderung berani
- b. Ketika diberitahu/dinasehati tidak langsung mendengar bahkan kadang membantah
- c. Kurang perhatian kepada guru, bahkan lebih senang kalau gurunya tidak hadir.
- d. Ketika diperintahkan guru untuk mengerjakan tugas, menggerutu, kalau ia meminta tolong kepada orang tua/guru kelasnya
- e. Tidak malu kalau belum mengerjakan tugas
- f. Kalau dihukum/diberitahu malah menantang, bahkan tidak jarang jika dihukum malah senang.
- g. Menganggap guru sebagai teman, bukan orang tua. bahkan tak jarang ada yang panggil bukan sebagai pak guru misalnya di beberapa sekolah MTS/SMP memanggil dengan gurauan

Dan ada beberapa hal yang mempengaruhi keadaan perilaku siswa seperti sekarang:

- a. Karena arus informasi dan teknologi, sehingga mempengaruhi pemikiran para siswa.
- b. Karena keikhlasan guru mulai luntur, guru sekarang seperti jualan ada uang ada barang, coba kita perhatikan guru dulu diberi berapapun ia tetap ikhlas. hal ini mempengaruhi martabat dan kehormatan guru.
- c. Guru lebih takut pada orang tua, terutama pada sekolah-sekolah yang berbiaya mahal, karena disana murid adalah nasabah, sebagaimana nasabah dalam Bank, yang harus dihormati dan dilayani.

- d. Kurangnya sifat keteladanan pada guru, murid dilarang merokok, guru merokok, murid dilarang mencontek, guru malah memberitahu dll.
- e. Guru takut pada hukum dan peraturan secara berlebihan, sehingga cenderung membiarkan saja ketika siswanya kurang benar. bahkan kadang guru merasa bingung untuk berbuat ketika salah satu siswanya berulang kali melanggar.⁶

Berdasarkan karakteristik diatas maka sangat jelas bahwa dalam pelajaran akidah akhlak secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Karena dengan adanya berbagai pelanggaran-pelanggaran perilaku yang negatif dapat dilakukan oleh anak-anak disekolah. Maka dalam perhatian ini akan meneliti mata pelajaran akidah akhlak.

Karena di dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya Mts Negeri 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah umum berlandaskan nilai-nilai Islam yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak, yang secara tidak langsung pendidikan keagamaannya dan pembentukan karakternya berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka diadakan studi secara mendalam, untuk memenuhi rasa keingintahuan, maka dalam skripsi ini diangkat judul: **PANDANGAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 1 BANJARMASIN.**

⁶ Mudzakin Hafidz, Membandingkan siswa sekarang, <https://ideguru.wordpress.com/2010/04/menbandingkan-perilaku-siswa-dulu-dan-siswa-sekarang/>

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas agar tidak terjadi penafsiran yang meluas terhadap pokok bahasan yang berkenaan dengan, Pandangan dan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Mts Negeri 1Banjarmasin maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian kata-kata yang terdapat di dalam judul proposal:

1. Pandangan

Proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan pandangan. Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002: 821) mendefinisikan sebagai hasil perbuatan memandandang.

Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Mar'at (1981: 22-23) persepsi merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata sendiri dengan diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan objek psikologi ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat.

Berdasar uraian di atas, pandangan dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat. Dalam konteks ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Dimana mereka memberikan

gambaran sehingga terjadi proses memandang, kemudian mereka memberikan pendapat atau tanggapan

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁷

Seseorang cenderung untuk percaya sesuai dengan pemahamannya mengenai situasi tersebut. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain. Persepsi ini memengaruhi perilaku individu. Seorang guru akan dapat memahami peserta didik lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

Berkenaan dengan persepsi ini ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan :

⁷ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 104.

- a. Setiap peserta didik melihat dunia berbeda satu sama lainnya karena setiap peserta didik memiliki lingkungan yang berbeda. Semua peserta didik tidak dapat melihat lingkungan yang sama dengan cara yang sama.
- b. Seseorang menafsirkan lingkungan sesuai dengan tujuan, sikap, alasan, pengalaman, kesehatan, perasaan dan kemampuannya.
- c. Cara bagaimana seseorang melihat dirinya berpengaruh terhadap perilakunya. Dalam suatu situasi, seorang peserta didik cenderung bertindak sesuai dengan cara ia melihat dirinya sendiri.
- d. Peserta didik dapat dibantu dengan cara memberi kesempatan melalui dirinya sendiri. Guru dapat menjadi contoh hidup. Perilaku yang baik terbentuk bergantung pada persepsi yang cermat dan nyata mengenai suatu situasi. Guru dan pihak lain dapat membantu peserta didik menilai persepsinya.
- e. Persepsi dapat berlanjut dengan memberikan kepada peserta didik pandangan tentang bagaimana suatu hal itu dapat dikongkretkan.
- f. Kecermatan persepsi harus sering dicek. Diskusi kelompok dapat dijadikan sarana untuk mengklasifikasi persepsi mereka.
- g. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mempengaruhi pandangan terhadap dirinya.

2. Sikap

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki

kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang, sosial, budaya.

Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Berdasarkan konsep diatas, berkaitan dengan obyek penelitian ini sikap artinya adalah kecenderungan siswa untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negatif terhadap guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang. Menurut hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang.⁸ Dalam sikap positif maka kecenderungannya adalah menyenangkan, menyetujui, mendekati, memperhatikan dan mengharapkan sesuatu yang baik dari obyek. Akan tetapi sebaliknya dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, tidak setuju, membenci, tidak peduli, dan menghindari masalah tertentu.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

⁸ Djaali, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 115.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.⁹

4. MTsN 1 Banjarmasin

MtsN 1 Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),h.313.

1 Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No.142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001.

MTsN 1 Banjarmasin terletak dua lokasi, lokasi pertama Jl. Kelayan A Gg. Setuju dan lokasi kedua Jl. Laksana Intan No.21 Kelurahan Kelayan Selatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional UU No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, bahwa MTsN 1 Banjarmasin mempunyai tanggung jawab bersama (Keluarga, Masyarakat dan pemerintah).

C. Fokus Masalah

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pandangan siswa MtsN 1 Banjarmasin ?
2. Sikap siswa MtsN 1 Banjarmasin ?
3. Faktor pendukung dan penghambat pandangan dan sikap siswa MtsN 1 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pandangan Siswa MtsN 1 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui Sikap Siswa MtsN 1 Banjarmasin
3. Mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Pandangna dan Sikap Siswa MtsN 1 Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara siswa menerapkan serta mengamalkan sikap akhlak yang terpuji kepada orang tua, guru, dan orang-orang dilingkungan sekitar, agar nanti kiranya dapat menjadi seorang insan yang berguna dan bisa memberikan cerminan yang baik kepada orang yang ada disekitarnya.

2. Secara Praktis

Untuk guru di MTs Negeri 1 Banjarmasin, yaitu agar senantiasa memberikan pengajaran dan Pendidikan serta dukungan kepada siswa. Guna dapat member pencerahan kepada siswa-siwanya, dan guru dapat memecahan permasalahan dalam mendidik siswa berdasarkan tuntunan Islam agar supaya mereka mempunyai perilaku dan budi pekerti yang baik.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka ada beberapa alasan tertentu mengapa di angkat judul Pandangan dan sikap siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak di MtsN 1 Banjarmasin, yaitu:

1. Lingkuagn Dalam Pergaulan

Di zaman yang begitu pesat kemajuan di era globalisasi ini tentu saja ada dampak negatif terhadap akhlak siswa, dengan banyaknya terjadi penyimpangan Dalam pergaulan di lingkungan sekitar yang tidak baik pada siswa seperti

membully, pelecehan, mengkonsumsi obat-obatan dan narkoba, serta melakukan tindakan kriminal yang membuat keresahan orang tua dan masyarakat yang ada lingkungan tersebut.

2. Kurangnya Sikap Siswa yang Kurang Baik Kepada Teman, Orang Tua, dan Guru

Berdasarkan hasil yang disurvei banyak siswa kurang dalam sopan santun baik itu pada guru atau teman sebayanya dan mereka menganggapnya seperti teman bukan seorang pendidik yang sering membuat guru-guru marah terhadap siswa, maka dari itu sikap siswa harus bisa menyesuaikan melihat situasi pada saat di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan penelitian yang dilakukan, judul Pandangan dan Sikap Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Mts Negeri 1 Banjarmasin belum dipakai oleh penelilitain.

Dalam pengamatan penelitian yang dilakukan, judul Pandangan dan Sikap Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Mts Negeri 1 Banjarmasin belum dipakai oleh penelilitain.

Ada beberapa skripsi yang membahas tema yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak pada adab siswa kepada guru. Namun penulis belum menemukan karya mirip dengan judul yang diangkat peneliti. Adapun beberapakarya yang mempunyai permasalahan yang akan diangkat oleh penulis antara lain:

1. Resky Pratiwi, 2018, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 MAKASSAR" Meneliti tentang Akhlak remaja dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Metode penelitian yang dilakukan memakai kualitatif dengan jenis field research. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, model data, penarikan kesimpulan data validitas data menggunakan triangulasi sumber.
2. Okta Buhkoriesyah, 2017, dalam skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Mts Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Penelitian dengan menggunakan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.
3. Alwi Imawan, 2014, dalam Skripsinya yang Berjudul "Upayaa Guru Akidah Akhlak Dalam Menbina Nilai-nilai Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik di Man 1 Tampil Sleman Yogyakarta Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil jenis eskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan metode berbagai berikut: a) observasi, b) interview, c) documenter. Sedangkan

analisis data menggunakan deskriptif reflektifnya Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan. Untuk keabsahan peneliti menggunakan triangulasi sumber.

H. Sistematik Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematik pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang pengertian pandangan, pengertian sikap, dan pengertian pembelajaran akidah akhlak.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan Analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.